

EKSISTENSI LAGU OJO DIBANDINGKE DALAM PENDIDIKAN ANAK

USIA DINI

Nur'afia Hamka¹, Musyarrifah², Syarifah Halifah³

¹IAIN Parepare, Indonesia

²IAIN Parepare, Indonesia

³IAIN Parepare, Indonesia

^{*}E-mail: nurafiamka@iainpare.ac.id

Submitted: 21 Maret 2023

Accepted : 10 April 2023

Published: 30 April 2023

Abstract

The purpose of this study is to find out how the influence of the Ojo Dibandingke song on children aged 4 and 5 years. This Ojo Dibandingke song affects the activities that children do because they often listen to it on YouTube and Tiktok media. This study uses qualitative research techniques with a case study approach. The subjects of this study were children aged 4 and 5 years. This research was conducted at the residence of MD and AA. Research shows that MD and AA prefer to listen to Ojo's songs compared to via YouTube and TikTok.

Keywords: Musical Intelligence, Song Ojo Dibandingke

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh lagu Ojo Dibandingke pada anak usia 4 dan 5 tahun. Lagu Ojo Dibandingke ini mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak karena sering mendengarkannya di media youtube dan tiktok. Penelitian ini menggunakan teknik peneltian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah anak berusia 4 dan 5 tahun. Penelitian ini dilakukan di rumah kediaman MD dan AA. Penelitian menunjukkan bahwa MD dan AA lebih senang mendengarkan lagu Ojo Dibandingke melalui media youtube dan tiktok.

Keywords: Kecerdasan Musikal, Lagu Ojo Dibandingke

INTRODUCTION

Musik merupakan hal penting dalam kehidupan sehari-hari dari awal bangun tidur sampai tidur lagi. Dari bangun tidur sudah mendengarkan alarm berbunyi, melihat televisi juga terdapat musik yang mengiringi, setiap sesuatu yang didengar

merupakan musik yang selalu ada untuk mengikuti kehidupan. Tanpa musik hidup seperti "mati" karena tidak mendengarkan suara yang mempunyai nada dan volume tertentu. Setiap anak yang dilahirkan mempunyai kemampuan untuk bermusik. Anak memerlukan orang tua yang peduli terhadap musik sehingga kemampuan musik anak akan berkembang dengan optimal (Santosa 2019).

Anak usia dini adalah sosok individu mengalami perkembangan dan pertumbuhan sangat pesat. Proses perkembangan serta pertumbuhan terjadi sangat fundamental bagi kehidupan individu. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua istilah yang mempunyai pengertian berbeda, namun keduanya memiliki keterkaitan sangat erat bahkan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan lainnya. Pertumbuhan adalah adanya perubahan yang terjadi juga dapat diamati secara fisik. Pertumbuhan dapat diamati melalui postur tubuh manusia. Perkembangan adalah sebuah kematangan yang jadi pada diri seseorang mental dan perilaku. Semua ini dapat distimulasi melalui keluarga, lingkungan dan pendidikan di sekolah.

Pendidikan anak usia dini ditujukan pada anak usia dini sebagai proses dasar dalam potensi yang terintegrasi dengan memberikan rangsangan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengembangan yang paling mendasar diberikan untuk anak yaitu melatih potensi kecerdasan anak yang terbentuk di rentang usia dini, sehingga penyelenggaraan pendidikan seharusnya sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. (Putri and Ismet 2020)

Gardner dalam Hamzah menyatakan bahwa ada sembilan kecerdasan dalam multiple intelligences yaitu: kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan gerak-kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal. Kecerdasan memiliki perbedaan sehingga untuk mewujudkan aktivitas yang dilakukan manusia juga berbeda. Di dalam kegiatan setiap orang memungkinkan memerlukan lebih dari satu kecerdasan , dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang termasuk dibidang musik. (Novela and Yeni 2020)

Kecerdasan musikal termasuk potensi anak yang harus dirangsang perkembangannya dalam proses pembelajaran di PAUD. Kurikulum 2013 memasukan musik dalam program pengembangan seni di PAUD pada ranah kognitif dan psikomotorik. Setelah melalui proses belajar sambil bermain di PAUD, anak diharapkan mampu mengekspresikan pengetahuan, perasaan dan kebutuhan, salah satunya melalui musik, secara produktif dan kreatif (Kemendikbud, 2018).

Kecerdasan musikal seseorang dapat menangkap bunyi-bunyi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara-suara yang bernada dan berirama. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, melodi, dan warna suara. Kecerdasan musikal merupakan kemampuan berawal secara tidak terduga dibandingkan dengan bidang lain pada inteligensi manusia. Kecerdasan musikal akan bertahan hingga akhir hayat. Kecerdasan musikal mempunyai lokasi di otak bagian kanan (Novela and Yeni 2020).

Kecerdasan musikal adalah kapasitas untuk merasa, membedakan, mentransformasi, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Anita Lie mengungkapkan bahwa kecerdasan musikal dapat dioptimalkan dengan melakukan aktifitas musik. Salah satu aktifitas musik yaitu mengajak anak mendengarkan lagu-lagu dan bernyanyi. Dari sekian banyak lagu, peneliti memilih lagu *Ojo Dibandingke*.

Metode mendengarkan musik atau lagu-lagu dan bernyanyi adalah kegiatan yang disukai oleh anak usia dini. Hal ini dapat mempengaruhi kecerdasan musikal anak dan sebuah lagu juga dapat membentuk karakter anak. Musik merupakan jalur paling langsung ke berfikir, musik bisa membantu menyintensis pengalaman, penyesuaian dengan kegiatan baru, tenang selama tidur siang, membangun harga diri, dan meningkatkan kinerja dalam pembelajaran bahasa dan matematika. Saat bernyanyi mengembangkan pola ritmis bahasa dan mengenali suara kata bersajak. Itu termasuk belahan otak kanan, yang menyalakan fungsi musik dan ingatan. Itu menghubungkan belahan kanan dan kiri, yang mengatur bicara dan membaca. (Agustini 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak dengan inisial MD (4 tahun) dan AA (5 tahun). Anak tersebut senang mendengarkan lagu-lagu yang

sedang tren di youtube maupun tiktok. Lagu *Ojo Dibandingke* merupakan lagu yang sering dinyanyikan anak tersebut karena sering di dengar di televisi dan sosial media. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait lagu *Ojo Dibandingke* yang dapat mempengaruhi kecerdasan musikal anak usia dini.

METHODS

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung mencari sebuah makna dari data yang didapatkan dari hasil sebuah penelitian. Metode ini biasanya digunakan seseorang ketika akan meneliti terkait dengan masalah sosial dan budaya. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik Milles Hiberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari penelitian. Subjek penelitian ini adalah anak berinisial MD dan AA.

RESULT AND DISCUSSION

Dalam jurnal yang berjudul Urgensi Pembelajaran Musik bagi Anak Usia Dini yang hasilnya menjelaskan bahwa dengan musik anak-anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan gagasannya, baik itu melalui menari atau bergerak untuk mengikuti suara musik, sehingga musik merupakan hal penting untuk seseorang (baca: anak), terutama anak-anak yang masih senang bergerak bebas dan bermain. Oleh karena pentingnya musik bagi kehidupan anak-anak, maka perlu dikembangkan kecerdasan musikalnya agar kecerdasan yang lain lebih mudah untuk dikembangkan secara optimal pula (Santosa 2019).

Peneliti sebelumnya juga menjelaskan bahwa kecerdasan musikal mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia diantara peranan penting tersebut yaitu:

meningkatkan kerativitas dan imajinasi, meningkatkan kecerdasan, memiliki dampak terapi pada kehidupan kita, membantu mengajarkan kecerdasan lainnya dan meningkatkan daya ingat (Setyawati and Permanasari 2017).

Murtono mengemukakan bahwa lagu anak ialah nyanyian untuk anak dan mereka pun ikut menyanyikannya dengan konstruksi lirik yang menggambarkan kegiatan dari mereka. Sementara Endraswara mengatakan ialah lagu dengan lirik yang membuat senang dan berisikan nilai moral yang baik. Beberapa pandangan yang lain mengatakan bahwa lagu anak ialah lagu yang sifatnya menyenangkan bagi anak dan yang mendengrkannya dengan lirik yang mengajarkan tentang kasih sayang kepada sesama (Hermawan and Fathonah 2020).

Pengaruh metode bernyanyi terhadap minat belajar siswa anak sangat besar, karena dalam proses bernyanyi secara tidak langsung melibatkan indera pendengaran untuk mendengarakan, mulut untuk bernyanyi dan berbicara serta melafalkan kata. Dhieni, Fridani, Muis, & Yarmi menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada di setiap kegiatan pembelajaran, bahkan bernyanyi seolah-olah menjadi kegiatan yang wajib di lakukan setiap hari. Sehingga secara tidak langsung dalam kegiatan bernyanyi dapat mempengaruhi kemampuan bahasa seorang anak usia dini. (Aminah 2016).

Anak dengan kecerdasan musikal mudah mengenali dan mengingat nada-nada. Ia juga dapat mentransformasi kata-kata menjadi lagu dan menciptakan berbagai permainan musik. Merekapun pintar melantunkan bait lagu dengan baik dan benar, menggunakan kosa kata musikal, dan peka terhadap ritme, ketukan, melodi atau warna suara dalam sebuah potongan komposisi musik (Suarca 2022).

Kecerdasan musikal adalah kapasitas untuk merasa, membedakan, mentransformasi, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Demikianlah yang dikatakan oleh Gagner yang melanjutkan pendapatnya mengenai intelegensi musik bahwa intelegensi musik mungkin lebih banyak mengandung aspek emosi, spiritual dan budaya dari pada intelegensi lainnya. Tetapi yang terpenting musik dapat membantu sebagian orang untuk mengorganisir cara berpikir dan bekerja sehingga

membantu mereka berkembang dalam hal matematika, bahasa, dan kemampuan spasial (Anas 2016).

Dalam pemilihan lagu-lagu yang akan diajarkan kepada anak orang tua memilih nada lagu yang familiar di kalangan anak usia dini. Dalam proses pembelajaran tidak hanya memfokuskan kepada bernyanyi saja tetapi juga memunculkan gerakan-gerakan sederhana yang diciptakan agar pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami terlihat tidak monoton. Gerakan-gerakan ini bisa menimbulkan rasa semangat terhadap anak dalam menyanyikan lagu-lagu yang akan dinyanyikan anak. Setelah anak sudah mulai bisa menyanyikannya guru akan mengajarkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan lirik lagu yang dinyanyikan. Kegiatan ini dilakukan secara berulang ulang agar anak lebih mudah mengikutinya (Rukmana, Rosyid, and Elvia 2022).

Lagu *Ojo Dibandingke* merupakan lagu yang berasal dari pulau Jawa dan sedang trend saat ini yang mempengaruhi kegiatan anak sehari-hari. Lagu *Ojo Dibandingke* memiliki aransemen ringan serta tatanan suara ramah khas musik campursari membuat lagu ini leluasa untuk diinterpretasikan kembali oleh banyak penyanyi lain, termasuk pada anak usia dini. MD adalah anak yang senang mendengarkan lagu tersebut berkali-kali di sebuah radio maupun android. Anak ini sering menyanyikan lagu tersebut setiap melakukan suatu kegiatan baik sedang berjalan, berlari, bermain, naik tangga, dan lain-lain. MD selalu menyanyikan lagu tersebut dengan keras, walaupun terkadang di tegur anak ini tetap menyanyikan lagu tersebut. Berbeda dengan AA yang lebih mudah menghafal sebuah lagu yang ada di aplikasi tiktok. AA banyak mengetahui lagu-lagu pop, lagu bugis, dan lain-lain. Tak lepas dari lagu *Ojo Dibandingke*, dari sekian banyak lagu yang mudah di hafal, AA hanya lebih sering menyanyikan lagu *Ojo Dibandingke* di setiap aktivitasnya.

Lagu *Ojo Dibandingke* ini merupakan salah satu lagu yang sangat populer di semua kalangan termasuk di kalangan anak usia dini. Banyak sekali pengguna tiktok yang kemudian menggunakan lagu *Ojo Dibandingke* sebagai musik latar di setiap konten yang diunggah. Hal tersebut yang membuat lebih mudah anak tersebut untuk menemukannya dan menghafalkannya. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia, *Ojo*

Dibandingke sendiri berarti jangan dibandingkan. Di mana liriknya bersikan curah hati seseorang yang merasa tidak punya apa-apa untuk dibandingkan. Dirinya merasa kalah dan tak mungkin bersaing dengan yang lainnya. Inilah dampak negatif dari berkembangnya teknologi, mengenalkan lagu yang tidak sesuai dengan pembelajaran anak usia dini. Untuk anak usia dini memerlukan lagu yang dapat menstimulus aspek perkembangannya.

Selain dampak negatif, terdapat juga dampak positif dengan populernya lagu *Ojo Dibandingke* dikalangan anak usia dini, seperti dapat menambah kosa kata, mempengaruhi mood, melatih kemampuan mendengar dan melatih kemampuan menyimak anak. Lagu adalah salah satu hal yang sebenarnya wajib ada dalam masa pertumbuhan. Lagu dapat mempengaruhi perilaku, karena melalui lagu dan musik mampu mengendalikan emosi, seperti perasaan sedih dan senang, imajinasi anak bisa berkembang (Agustini 2020).

Lirik lagu anak usia dini seharusnya menggunakan kata-kata sederhana dan tidak terlalu panjang (terutama lagu yang mengandung nilai pendidikan karakter dan moral), boleh panjang asalkan mengandung sebuah cerita yang menarik dan mudah dipahami anak-anak. Makna dari lirik lagu sebagai pembentuk karakter sesuai dengan aspek perkembangan yang akan dibentuk oleh pendidik. Lagu yang sudah diterapkan dalam lembaga pendidikan merupakan lagu yang memiliki makna pembentukan karakter dasar bagi anak usia dini (Nurwati and Salsabila 2020).

CONCLUSION

Ada sembilan kecerdasan dalam multiple intelligences yaitu: kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logika- matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan gerak-kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial. Kecerdasan musikal adalah kapasitas untuk merasa, membedakan, mentransformasi, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik.

Kecerdasan anak usia dini perlu di latih dan di kembangkan melalui kegiatan yang mengandung unsur musik seperti mendengarkan musik dan bernyanyi. Metode mendengarkan lagu dan bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang disenangi anak.

Di zaman modern ini dan teknologi semakin canggih sehingga lebih mudah mengakses berbagai genre lagu. Orang tua memilah lagu yang sedang populer dikalangan anak-anak, lagu *Ojo Dibandingke* ini merupakan salah satu lagu yang sangat populer di semua kalangan termasuk di kalangan anak usia dini yang dapat mempengaruhi karakternya.

ACKNOWLEDMENT

Terimakasih kepada Dosen kami yang telah membimbing menulis artikel ini.

REFERENCES

- Agustini, D. 2020. "Pernanan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta." *Jurnal Stdui Islam Dan Sosial* 1 (c): 25–46. <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab/article/view/13>.
- Aminah, Siti. 2016. "Pengaruh Musik Islami Terhadap Perkembangan Bahasa Anak." *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6 (2): 213–22.
- Anas, Muhamad Azwar. 2016. "Peningkatan Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran SBK Menggunakan Alat Musik Angklung Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Sinduadi 1." *Skripsi* 65: Hal 1-172.
- Hermawan, Risdianto, and Siti Fathonah. 2020. "Lagu Anak Sebagai Media Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini." *JPA* 21 (1): 13–35. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jpa/index>.
- Novela, Tia, and Indra Yeni. 2020. "Efektivitas Penggunaan Talempong Pacik Terhadap Kecerdasan Musikal Di Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah Bukittinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (1): 33–38.
- Nurwati, Nurwati, and Aisyah Salsabila. 2020. "Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Lagu-Lagu Anak Ditk It Bunga Harapan Samarinda." *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5 (1): 1–11. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.13>.
- Putri, Pipin Afindra, and Syahrul Ismet. 2020. "Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal Anak" 4: 463–68.
- Rukmana, Tri, ABD Rosyid, and Fifi Elvia. 2022. "Metode Bernyanyi Islami: Penanaman

Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 8 (1): 14.
<https://doi.org/10.24235/awladyna.v8i1.9640>.

Santosa, Didik Ardi. 2019. "Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini Didik," no. 1: 78–88.

Setyawati, Tiya, and Alis Triena Permanasari. 2017. "MELALUI BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten)" 2 (1): 63–77.

Suarca, Kadek. 2022. "Kecerdasan Majemuk Pada Anak" 7 (2): 85–92.